

RESESI SEBAGAI MASALAH MAKRO EKONOMI DI INDONESIA

Lailatus Sa'adah¹ Marfu'ah² Sari Azhari³ Sela Safitri⁴ Sinta⁵
Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

E-mail: srikasnellykasmijan@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi perekonomian Indonesia dinilai masih kuat menghadapi gejala ekonomi global yang mengarah pada resesi ekonomi. Potensi untuk bertahan menghadapi risiko terjadinya resesi ekonomi cukup besar karena ditopang oleh PDB yang masih positif serta tingkat inflasi yang relatif lebih rendah dibandingkan banyak negara lain. Ancaman akan terjadinya resesi ekonomi global ini perlu disikapi oleh pemerintah dengan melakukan langkah antisipatif untuk terus mendorong kinerja perekonomian nasional. Di tengah situasi ketidakpastian ekonomi yang kian meningkat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa menjadi penyelamat jika dapat dimaksimalkan.

Kata Kunci: *Ekonomi Makro, Resesi dan Indonesia*

PENDAHULUAN

Resesi ekonomi global, terasa semakin nyata dengan beberapa indikasi yang sudah mulai terjadi, seperti kenaikan suku bunga acuan secara agresif yang dilakukan bank sentral berbagai negara dalam upaya meredam laju inflasi.¹ Ketidakpastian global saat ini sangat mengkhawatirkan perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia plus adanya konflik yang terjadi di Eropa Timur.² Akibat kenaikan harga energi hingga suku bunga acuan di berbagai negara, inflasi menjadi melonjak hingga di atas 80%. Sementara inflasi Indonesia per November 2022 mencapai 5,42% dan diprediksi tembus 6 persen di akhir tahun ini. Ancaman resesi dan perlambatan ekonomi global pada tahun 2023 bukanlah tantangan yang

¹Muhammad Farid S S, 'Krisis Politik Dan Resesi Ekonomi Hong Kong (2019) Dalam Perspektif Konstelasi Global Dan Potensi Dampaknya Bagi Indonesia', 2019, 2020, 35–50.

²Mohammad Orinaldi And Others, 'Peran E-Commerce Dalam Meningkatkan Resiliensi Bisnis Diera Pandemi', 5.2 (2020), 36–53.

mudah, terutama akibat ketegangan geopolitik yang berimbas pada disrupsi rantai pasok global berpotensi berimbas pada perekonomian domestik. Di samping tantangan geopolitik dan resesi ekonomi tersebut, dunia juga menghadapi tantangan perubahan iklim yang akan sangat mempengaruhi keuangan negara, perekonomian, dan kesejahteraan rakyat.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan⁴ dan memaparkan berbagai artikel terkait yang bersumber dari situs web, buku-buku, *e-book*, dan *google scholar*. Dianalisis dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu mengemukakan fakta dari hasil telaah, lalu dianalisa menggunakan teori-teori tersebut.

HASIL/TEMUAN

1. Isu Resesi

Resesi ekonomi menjadi hangat diperbincangkan karena sangat sensitif sangat berdampak bagi perekonomian negara apalagi perekonomian masyarakat.⁵ Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), resesi adalah suatu kondisi di mana perekonomian suatu negara sedang memburuk, yang terlihat dari produk domestik bruto (PDB) negatif, pengangguran meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut.⁶ Resesi adalah penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi yang tersebar di seluruh ekonomi, berlangsung lebih dari beberapa bulan, biasanya terlihat dalam Produk Domestik Bruto (PDB) riil, pendapatan riil, lapangan kerja, produksi industri, dan penjualan grosir-eceran.

³Shanti Darmastuti, Studi Kasus Indonesia ‘Covid-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonom’, (2021), 70–86.

⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, 2021, hlm.79.

⁵Sintia Nur Afifah And Nurul Fauziyyah, ‘Dampak Resesi 2023 Terhadap Harga Saham Di Indonesia’, 3.January (2023), 292–99.

⁶Sugeng Eko And Others, ‘Global Crisis In 2023 On National Economic Resilience In’, 7 (2023), 291–305.

Indonesia sudah mulai merasakan resesi ekonomi, ditandai dengan PHK besar-besaran terhadap karyawan salah satu e-commerce di tanah air, berarti secara tidak langsung PHK karyawan tersebut disebabkan dari daya beli masyarakat saat ini yang sudah menurun, ditambah lagi dengan harga bahan bakar minyak yang naik menjadi faktor yang mendasari masyarakat untuk lebih baik berhemat dan menyimpan uang ketimbang membeli kebutuhan yang tidak terlalu penting. Ekonomi yang semakin sulit pasti berdampak pada pelemahan daya beli masyarakat karena mereka akan lebih selektif menggunakan uangnya dengan fokus pemenuhan kebutuhan terlebih dahulu. Faktor paling besar yang menyebabkan Indonesia tidak bisa mengelakkan Resesi Ekonomi 2023 adalah distribusi barang dan jasa yang ada di masyarakat serta kekuatan uang, seperti baru-baru ini fenomena nilai mata uang Euro turun hampir sama dengan Dollar atau bahkan terkadang nilai Dollar justru lebih tinggi daripada Euro.⁷ Terjadinya perang dingin di beberapa negara seperti antara Rusia dan Ukraina juga membuat perekonomian dunia tidak stabil dan akan berdampak kepada semakin cepatnya negara lainnya terutama Negara-negara berkembang seperti Indonesia merasakan dampak dari Resesi Ekonomi.⁸

2. Fakta-Fakta mengenai Resesi

a. Resesi Amerika Serikat Diprediksi Ringan

Fakta yang pertama datang dari Negeri Paman Sam, yaitu Amerika. Menurut Prospek Ekonomi Global, *Peterson Institute for International Economic*, Amerika Serikat (AS) hanya akan terkena dampak ringan saja. Menurut ramalan beberapa pakar ekonomi, AS hanya akan mengalami kontraksi 0,5 persen saja di tahun mendatang. Menurut *Dyann*, mantan asisten sekretaris kebijakan ekonomi dan kepala ekonom yang bertugas di Departemen Keuangan Amerika

⁷Bahtiar Effendi And Mohammad Adi Windiarko, 'Kesiapan Bank Syariah Dalam Menghadapi Resesi 2023', 9.01 (2023), 637–45.

⁸Tria Apriliana, 'Faktor-Faktor Penentu Resesi Di Indonesia (Determinants Of Recession In Indonesia)', 7.2 (2023), 741–49 <<https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V7i2.757>>.

Serikat, AS hanya akan menurun 4,6 persen saja. Penurunan tersebut akan terjadi selama empat kuartal pada tahun 2022 menjadi 3,6 persen⁹.

b. Suku Bunga Acuan Mungkin Perlu Dinaikkan

Resesi global akan berdampak besar pada ekonomi dunia. Hal ini karena *The Fed* kemungkinan besar akan menaikkan suku bunga acuan. Inilah yang juga membuat AS kelabakan, karena dengan kenaikan suku bunga tersebut membuat AS kemungkinan akan terdampak, meski ringan. Suku bunga acuan yang tinggi juga akan berpotensi pada peningkatan pengangguran, bahkan beberapa negara akan mengalami lonjakan pengangguran hingga 5,5 persen.

c. Kondisi Keamanan Dunia Sedang Kacau

Perang yang masih terus berlanjut antara Rusia dan Ukraina juga memberikan dampak yang luar biasa pada ekonomi dunia. COVID-19 dan peperangan adalah dua hal yang membuat kondisi ekonomi dunia di 2023 cenderung gelap untuk semua negara. Resesi global akibat pandemi dan peperangan membuat dampak yang luar biasa, bahkan mempengaruhi ekonomi dunia internasional. Ada tiga dampak krisis yang langsung dirasakan oleh berbagai negara, yaitu krisis pangan, energi dan keuangan.

d. Kemungkinan PHK Besar-besaran

Resesi global yang mengakibatkan bencana keuangan pada berbagai negara bisa memicu PHK terjadi di berbagai negara, khususnya yang terkena dampak. Bagi Indonesia sendiri, bencana ekonomi tersebut juga akan mengganggu pada masuknya modal investor.

e. Inggris dihantam Masalah Ekonomi

Salah satu negara besar yang akan terdampak oleh bencana ekonomi ini adalah Inggris. Bahkan saat ini negara tersebut tengah mengalami krisis biaya hidup dan juga permasalahan politik yang amat pelik. Permasalahan Inggris bahkan tidak hanya soal energi saja. Selain itu, negara tersebut bahkan tengah menghadapi permasalahan inflasi dan

⁹Oor Anisa Nabila, 'Bayang - Bayang Resesi 2023', 2023, 1-6.

juga kemiskinan. Para ekonom sepakat bahwa Inggris mengalami permasalahan yang berat. Salah satu penyebab *Boris Johnson* menarik Inggris untuk keluar dari keanggotaan Uni Eropa pada tahun 2020. Sejak saat itu, negara ini sudah mengalami kelangkaan barang-barang.¹⁰

f. Belasan Negara Mengantre Pinjaman IMF

Menurut International Monetary Fund atau IMF, ekonomi global akan mengalami kerugian yang sangat fantastis. Bahkan menurut lembaga tersebut, risiko kerugiannya bisa mencapai 4 triliun dolar Amerika Serikat. Menurut IMF, angka kerugian tersebut bersifat akumulatif mulai dari terjadinya krisis global hingga tahun 2026 mendatang. Bahkan IMF juga sudah menurunkan prediksi pertumbuhan ekonomi global hanya 2,8 persen, berdampak banyak negara yang mengantre ke IMF. Tujuannya tentu saja untuk melakukan pinjaman agar bisa bertahan dari guncangan ekonomi.

3. Permasalahan Resesi

Adanya pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi merupakan hal yang memicu terjadinya resesi ekonomi di dalam suatu negara. Angka pengangguran yang meningkat akibat adanya resesi ini menjadikan sebuah tugas penting bagi pemerintah. Adanya resesi ini sangat berdampak pada suatu negara karena dapat memicu ketegangan ekonomi, meningkatnya kriminalitas, turunnya PDB, menekan daya beli masyarakat, dan apabila ini terjadi secara terus menerus maka ekonomi akan terancam. Pemberitaan tentang resesi ini masih berupa dugaan atau potensi yang akan terjadi ke depannya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan Indonesia yang sampai saat ini tidak menunjukkan adanya tren negatif. Pemerintah melakukan *stress test* agar hal yang tidak diinginkan terjadi. Dalam hal ini, Indonesia juga bersiap menghadapi *the perfect storm*. Dikarenakan tiga permasalahan yang terjadi secara bersamaan, yaitu inflasi yang tinggi, adanya resesi, dan adanya ketidakpastian akibat kondisi geopolitik. Namun optimistis, perekonomian

¹⁰Politeknik Keuangan And Negara Stan, 'Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy Yobel Rayfinando Tua Hutagaol', 2023, 378–85.

Indonesia di tengah adanya ancaman resesi global ini masih mampu untuk tumbuh dengan sangat baik.¹¹

Terjadinya resesi juga akan berpengaruh pada pajak. Akan terjadinya penurunan dari pendapatan pajak dan non pajak yang dikarenakan masyarakat mengalami kondisi finansial yang memburuk dan harga properti yang menurun. Gejolak perekonomian global diperkirakan tidak akan membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia masuk ke jurang resesi. Kerjasama antara pemerintahan dan masyarakat akan membuat Indonesia cukup kuat dalam menghadapi resesi ini. Dapat dengan meningkatkan kemandirian ekonomi dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam menghadapi resesi ekonomi ini, perlu bijak dalam merencanakan keuangan. Pemilihan platform yang aman untuk berinvestasi adalah salah satu langkah yang benar dalam menghadapi resesi ini. Kondisi perekonomian Indonesia yang terbilang memasuki fase positif, namun pemerintah menghimbau agar Bank Indonesia (BI) untuk selalu menjaga laju inflasi sebagai kebijakan moneter relevan yang dapat dilakukan pemerintah.¹²

PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Resesi di Indonesia

Beberapa faktor pemicu resesi ekonomi global yang dikhawatirkan akan terjadi, yaitu:

1. Pandemi Covid-19, walaupun sudah mulai mereda dan banyak negara yang telah membebaskan warganya untuk beraktivitas seperti biasa. Namun pada saat meluasnya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 sampai dengan awal tahun ini, aktivitas ekonomi global menurun drastis. Setiap negara lebih fokus untuk menangani Covid-19 dan menerapkan pembatasan aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi secara global pun mengalami

¹¹Blandina, Fitriani, and Septiyani.

¹²Gilbert Agus Trianto And Others, 'Klasifikasi Opini Terhadap Resesi Indonesia 2023 Pada Twitter Menggunakan Algoritma Decesion', 2023, 1–9.

kontraksi. Pada saat yang sama, banyak negara melakukan proteksi atas hasil pangan untuk mengantisipasi wabah Covid-19 yang berkepanjangan dan berakibat pada meningkatnya harga pangan karena kurangnya suplai. Indonesia juga sempat mengalami resesi ekonomi pada akhir tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

2. Perang Rusia-Ukraina yang berlangsung, telah menghilangkan PDB global hingga USD2,8 triliun. Perang Rusia-Ukraina mengganggu rantai pasok global sehingga menimbulkan krisis terutama di sektor pangan dan energi, yang pada akhirnya mengakselerasi laju inflasi. Perang Rusia-Ukraina merupakan faktor utama penyebab terjadinya resesi ekonomi global.¹³
3. Tingginya tingkat inflasi. Dalam laporan *World Economic Outlook* edisi Oktober 2022, *International Monetary Fund (IMF)* memproyeksikan laju inflasi global mencapai 8,8% pada 2022 dan akan menurun pada tahun 2023 yaitu menjadi 6,5%. Inflasi Indonesia menurut Bank Indonesia diproyeksikan menurun dan kembali ke dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ pada 2023 dan $2,5\pm 1\%$ pada 2024. Menyikapi hal ini, beberapa negara sudah menarik insentif moneter dan fiskalnya sebagai upaya mengatasi risiko dari inflasi yang terus meningkat.¹⁴
4. Kenaikan suku bunga acuan. Bank sentral di seluruh dunia secara bersamaan menaikkan suku bunga acuan sejak semester kedua tahun ini, seperti *Bank of England* dan *the Federal Reserve (The Fed)*. Tekanan inflasi di negara Barat dan AS membuat bank sentral terus menaikkan suku bunga acuan untuk mengendalikan inflasi.

B. Upaya Pemerintah Mengatasi Resesi.

Dari beberapa faktor pemicu diatas, resesi ekonomi dapat mengakibatkan penurunan secara simultan pada seluruh aktivitas ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan keuntungan perusahaan. Selain karena

¹³Trianto and others.

¹⁴Selena Riri Blandina, Alvin Noor Fitriani, and Wulan Septiyani, 'Strategi Menghindarkan Indonesia Dari Ancaman Resesi Ekonomi Di Masa Pandemi', 7.2 (2020), 181–90.

meningkatnya harga-harga secara tajam sehingga menyebabkan ekonomi menjadi stagnan atau dalam proses yang dikenal sebagai stagflasi, resesi ekonomi juga bisa terjadi karena turunnya harga-harga atau deflasi.

Kondisi ekonomi global sedang tidak baik-baik saja. Hal ini tercermin dari adanya ancaman resesi ekonomi yang menjadi hantu menyeramkan bagi seluruh negara di dunia, tak terkecuali bagi Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19, UMKM menjadi garda terdepan yang dapat bertahan dan menjadi solusi dalam menghadapi masalah ekonomi. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM), jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99 persen dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68 persen dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89 persen. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8 persen.¹⁵ Pemerintah telah melakukan antisipasi agar terus menjaga momentum pemulihan ekonomi untuk membangkitkan optimisme sekaligus menjaga kewaspadaan, di mana pemerintah telah mulai dengan melakukan reformasi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM).¹⁶

Upaya pemerintah mengatasi resesi, antara lain:

1. Menghemat dengan cara membeli kebutuhan seperlunya seperti kebutuhan pokok sehingga uang lebih bisa dialokasikan untuk dana darurat ataupun investasi.
2. Mengatur anggaran pengeluaran, membuat rasio tabungan, membuat rasio likuiditas, kesehatan, dan lainnya
3. Menyiapkan dana darurat dengan cara mengalokasikan sejumlah dana dari penghasilan dan juga melakukan penghematan dengan memangkas pengeluaran untuk hal-hal yang tidak perlu.
4. Menyiapkan asuransi.
5. Investasi dan menabung.

¹⁵Bachtiar Hassan Miraza, 'Seputar Resesi Dan Depresi', 30.2 (2019), 11–13.

¹⁶Naufal Fakhri Zakaria and others, 'Analisis Sentimen Terhadap Isu Resesi Tahun 2023 Di Indonesia Menggunakan Metode Naïve Bayes', 7 (2023), 1171–79 <<https://doi.org/10.30865/mib.v7i3.6386>>.

RESESI SEBAGAI MASALAH MAKRO EKONOMI DI INDONESIA

6. Cari pendapatan lainnya.
7. Mengurangi utang.
8. Mengikuti perkembangan kondisi ekonomi terbaru dan memanfaatkan peluang yang bernilai ekonomi di sekitar.

PENUTUP

Untuk mewaspadaikan dan juga menjaga keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di kemudian hari, himbauan kepada masyarakat untuk berhati-hati dalam menggunakan uang, agar tidak terlalu boros dan mengelola keuangan dengan memprioritaskan kebutuhan hidup secara bijak sebagai bentuk pencegahan dari ancaman resesi. Masyarakat harus lebih memenuhi kebutuhan pokoknya dibandingkan memenuhi gaya hidup konsumtifnya agar dana yang berlebih bisa dialokasikan menjadi dana darurat, mengasah keahlian dalam menciptakan peluang ekonomi dan melakukan berbagai investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Sintia Nur, And Nurul Fauziyyah, '*Dampak Resesi 2023 Terhadap Harga Saham di Indonesia*', 3.January (2023), 292–99
- Apriliana, Tria, '*Faktor-Faktor Penentu Resesi Di Indonesia (Determinants Of Recession In Indonesia)*', 7.2 (2023), 741–49
<<https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V7i2.757>>
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, 2021
- Blandina, Selena Riri, Alvin Noor Fitriani, And Wulan Septiyani, '*Strategi Menghindarkan Indonesia Dari Ancaman Resesi Ekonomi Di Masa Pandemi*', 7.2 (2020), 181–90
- Effendi, Bahtiar, And Mohammad Adi Windiarko, '*Kesiapan Bank Syariah Dalam Menghadapi Resesi 2023*', 9.01 (2023), 637–45
- Eko, Sugeng, Yuli Waluyo, Khasbulloh Huda, Mohamad Johan Efendi, Fajar Budiyanto, Mokhammad Ridha, And Others, '*Global Crisis In 2023 On National Economic Resilience In*', 7 (2023), 291–305

RESESI SEBAGAI MASALAH MAKRO EKONOMI DI INDONESIA

- Hanung Eka Atmaja, Ivo Novitaningtyas, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, And Universitas Tidar, Ilmiah, Jurnal, *'Poli Bisnis'*, 13.1 (2021), 1–11
- Keuangan, Politeknik, And Negara STAN, *'Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy Yobel Rayfinando Tua Hutagaol'*, 2023, 378–85
- Miraza, Bachtiar Hassan, *'Seputar Resesi Dan Depresi'*, 30.2 (2019), 11–13
- Nabila, Noor Anisa, *'Bayang - Bayang Resesi 2023'*, 2023, 1–6
- Orinaldi, Mohammad, Universitas Islam, Negeri Sultan, And Thaha Syaifuddin, *'Peran E-Commerce Dalam Meningkatkan Resiliensi Bisnis Diera Pandemi'*, 5.2 (2020), 36–53
- S, Muhammad Farid S, *'Krisis Politik Dan Resesi Ekonomi Hong Kong (2019) Dalam Perspektif Konstelasi Global Dan Potensi Dampaknya Bagi Indonesia'*, 2019, 2020, 35–50
- Shanti Darmastuti, Indonesia, Studi Kasus, *'COVID-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonomi '*, 4.1 (2021), 70–86
- Trianto, Gilbert Agus, Muhammad Fauzan Marzuki, Teo Yulio Sihotang, Hafidz Irsyad, Program Studi, Universitas Multi, And Others, *'Klasifikasi Opini Terhadap Resesi Indonesia 2023 Pada Twitter Menggunakan Algoritma Decesion'*, 2023, 1–9
- Zakaria, Naufal Fakhri, Merlinda Wibowo, Novanda Alim, And Setya Nugraha, *'Analisis Sentimen Terhadap Isu Resesi Tahun 2023 Di Indonesia Menggunakan Metode Naïve Bayes'*, 7 (2023), 1171–79
<<https://doi.org/10.30865/Mib.V7i3.6386>>